BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan era yang semakin maju, pendidikan terus berevolusi dan menjadi bagian penting dalam kehidupan setiap manusia. Pendidikan menjadi pijakan dasar dalam upaya mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang terus bertambah. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan mewujudkan program wajib belajar 12 tahun yang berlaku sejak bulan Juni 2015. Pendidikan bermakna sebagai proses untuk menjadikan manusia mengembangkan kepribadian yang berkualitas dalam kehidupannya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan serta keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat, bangsa dan negara.”

Bimbingan konseling merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan yang memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik menemukan masalah dan pemecahannya, sehingga proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan kepribadian peserta didik dapat terwujud. Kehadiran bimbingan konseling diperlukan terutama dalam upaya pembimbingan sikap dan perilaku dalam menghadapi perubahan-perubahan pada dirinya.

Belajar merupakan tugas utama yang harus dihadapi oleh siswa, namun tidak semua siswa memiliki kemampuan dalam pengelolaan belajar yang baik atau kemampuan manajemen waktu. Manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Manajemen waktu merupakan perencanaan dan pengaturan waktu yang digunakan dalam melaksanakan aktivitas setiap hari sehingga individu dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien. Selain itu manajemen waktu dapat diartikan sebagai upaya menggunakan dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seoptimal mungkin melalui perencanaan kegiatan yang terorganisir dan matang. Dengan manajemen waktu seseorang dapat merencanakan dan menggunakan waktu secara efisien dan efektif sehingga tidak menyia-nyiakkan waktu dalam kehidupannya. Perencanaan ini bisa berupa jangka panjang, menengah atau pendek (Leman, 2007: 24).

Manajemen waktu merupakan hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, untuk mendapatkan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi tanpa melalaikan salah satunya. Manajemen waktu dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengatur dan memanfaatkan waktu yang ada untuk menyelesaikan tugas-tugas dan mencapai tujuan yang diharapkan. Mengelola waktu berarti mengarah pada pengelolaan diri dengan berbagai cara yang bertujuan untuk mengoptimalkan waktu yang dimiliki. Artinya, seseorang menyelesaikan pekerjaan di bawah waktu yang tersedia sehingga mencapai hasil yang memuaskan (Ferrari dkk, 1995).

Permasalahan yang dialami oleh siswa seringkali tidak dapat dihindari meski dengan proses belajar yang sangat baik. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah kebiasaan siswa dalam menunda-nunda mengerjakan tugas penting dan lebih mengutamakan mengerjakan tugas-tugas yang kurang penting, hal ini disebut juga dengan prokrastinasi.

Millgram, 1995 (dalam Kusnul dan As'ad: 2013) Prokrastinasi diartikan sebagai menangguhkan aksi, menunda sampai hari atau waktu yang akan datang. Prokrastinasi adalah tendensi individu dalam merespon tugas yang dibebankan. Prokrastinasi dilakukan dengan cara mengulur-ulur waktu untuk memulai maupun menyelesaikan kinerja, dan secara sengaja melakukan aktivitas lain yang tidak dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Prokrastinasi adalah perilaku spesifik, meliputi 1) Penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas; 2) Menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam mengerjakan tugas; 3) Melibatkan suatu tugas yang dipresepsikan oleh prokrastinator sebagai suatu tugas yang penting untuk dikerjakan, misalnya: tugas kantor dan tugas kursus; 4) Menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya perasaan cemas, perasaan bersalah dan sebagainya.

Fenomena prokrastinasi terjadi pada hampir setiap orang dalam segi kehidupannya. Prokrastinasi banyak terjadi di lingkungan akademik atau lingkungan sekolah, terutama oleh siswa. Bentuk prokrastinasi tersebut diantaranya adalah sering menunda mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang

diberikan oleh guru, yang mengakibatkan menumpuknya tugas dan tidak terselesaikannya tugas tersebut. Bentuk lain dari prokrastinasi tersebut adalah kecenderungan untuk terlambat dalam berbagai hal yang dilakukan, dengan alasan mengerjakan sesuatu yang lain. Dalam hal ini, prokrastinasi akademik telah menjadi suatu kebiasaan bagi setiap siswa di sekolah. Penelitian dari Sichan He (2017) menunjukkan bahwa 97% siswa mengalami dampak prokrastinasi, 48% siswa sering atau selalu melakukan prokrastinasi, 80% siswa mengalami kecemasan ketika melakukan prokrastinasi.

Berdasarkan hasil observasi dan layanan konseling yang telah dilakukan selama Praktik Lapangan Kependidikan di SMK Negeri 9 Padang sejak bulan Juli hingga Desember 2019 telah ditemukan banyaknya siswa yang mengalami prokrastinasi akademik, diantaranya adalah terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terdapatnya siswa yang mengumpulkan tugas melebihi tenggat waktu yang telah ditentukan, terdapatnya siswa yang mengerjakan tugas saat proses belajar berlangsung, siswa datang terlambat ke sekolah, siswa cenderung kesulitan dalam mengatur waktu untuk mengerjakan tugas-tugas karena merasa terbebani oleh banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, siswa cenderung tidak percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang dianggap sulit, siswa cenderung tidak mewujudkan perencanaan yang telah dibuat. Di samping itu, siswa juga cenderung terpengaruh oleh penggunaan telepon genggam dalam aktivitas sekolah yang mengganggu siswa mengerjakan tugas, dengan kata lain siswa lebih mendahulukan bermain dengan telepon genggam daripada mengerjakan

tugas-tugas sekolah. Selain itu, terdapat pula siswa yang cenderung menunda mengerjakan tugas-tugas yang dianggap mudah, serta siswa yang cenderung menggunakan kegiatan sekolah lainnya sebagai alasan untuk tidak mengerjakan tugas.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik dengan merumuskan kerangka penelitian yang berjudul **“Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X SMK Negeri 9 Padang Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Terdapatnya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan.
2. Terdapatnya siswa yang mengerjakan tugas disaat proses belajar akan dimulai.
3. Siswa cenderung mengumpulkan tugas melewati tenggat waktu yang telah ditentukan oleh guru.
4. Siswa lebih memilih bermain gadget daripada menyelesaikan tugas atau latihan yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.
5. Siswa cenderung tidak tepat waktu atau terlambat, baik dalam mengerjakan tugas atau kedatangan ke Sekolah.

6. Siswa cenderung merencanakan banyak hal, tetapi tidak berusaha untuk mewujudkannya.
7. Siswa cenderung merasa terbebani dengan banyaknya tugas yang diberikan, sehingga tidak mampu mengatur waktu untuk menyelesaikannya.
8. Siswa cenderung tidak percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang dianggap sulit.
9. Siswa cenderung menunda mengerjakan tugas yang dianggap mudah.
10. Siswa cenderung menggunakan kegiatan sekolah lainnya sebagai alasan untuk tidak mengerjakan tugas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah “Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X SMK Negeri 9 Padang Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik siswa kelas X SMK Negeri 9 Padang semester genap tahun ajaran 2019/2020 ?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen

waktu dengan prokrastinasi akademik siswa kelas X SMK Negeri 9 Padang semester genap tahun ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah agar dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai manajemen waktu dan prokrastinasi akademik dalam ilmu pendidikan bimbingan konseling.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai apakah terdapat hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik di SMK Negeri 9 Padang.
- b. Bagi guru, dapat memahami dan membantu siswa dalam mengatasi prokrastinasi akademik.
- c. Bagi guru BK, sebagai pedoman dalam pemberian layanan dalam mengatasi prokrastinasi akademik yang dialami oleh siswa.
- d. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat mengembangkan penelitian ke arah yang baru.